

THE EFFECT OF FINANCIAL MANAGEMENT AND FINANCIAL INCLUSION ON THE PERFORMANCE OF SMALL AND MEDIUM-SIZED ENTERPRISES WITH THE USE OF INFORMATION TECHNOLOGY AS A MEDIATING VARIABLE IN SMALL AND MEDIUM-SIZED ENTERPRISES IN KOTAGEDE

PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA UMKM DI KOTAGEDE

Yosia Ayu Pangestu¹, Martius Budiantara²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta^{1,2}
yosiaayu18@gmail.com¹, budiantara@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRACT

This study endeavors to probe the influence of financial management and financial inclusion on the performance outcomes of MSME, with the utilization of information technology serving as an intermediary variable among MSME actors in Kotagede. Data were amassed via questionnaires from 90 respondents and scrutinized through multiple linear regression, complemented by mediation analyses employing the Baron & Kenny and Sobel procedures. The appraisal of validity verified the legitimacy of all questionnaire items, and the reliability evaluation evidenced consistent internal alignment, with Cronbach's Alpha exceeding 0.7. Regression analysis revealed that financial management exerted a significant positive effect on MSME performance ($B = 0.465$; $p = 0.000$), whereas financial inclusion manifested a direct negative impact ($B = -0.228$; $p = 0.009$). The deployment of information technology was confirmed to mediate these relationships substantially, augmenting the variables' contribution to MSME performance ($B = 0.294-0.542$) and elevating R^2 from 0.408 to 0.411. These findings underscore the pertinence of deliberate financial management and the implementation of information technology as pivotal drivers in enhancing MSME performance.

Keywords: Financial Management, Financial Inclusion, MSME Performance, Information Technology Utilization

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya mengeksplorasi pengaruh manajemen keuangan dan inklusi keuangan terhadap capaian kinerja UMKM, dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai penghubung variabel, pada pelaku UMKM di Kotagede. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 90 responden dan dievaluasi melalui regresi linier berganda, serta pengujian mediasi menggunakan prosedur Baron & Kenny dan Sobel. Uji validitas mengonfirmasi keabsahan seluruh pernyataan, dan uji reliabilitas memperlihatkan konsistensi internal dengan Cronbach's Alpha lebih dari 0,7. Analisis regresi menunjukkan pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM ($B = 0,465$; $p = 0,000$), sedangkan inklusi keuangan memiliki pengaruh negatif langsung ($B = -0,228$; $p = 0,009$). Pemanfaatan teknologi informasi terbukti memediasi hubungan tersebut secara signifikan, meningkatkan kontribusi variabel terhadap kinerja UMKM ($B = 0,294-0,542$) dan menaikkan R^2 dari 0,408 menjadi 0,411. Hasil penelitian menegaskan relevansi pengelolaan keuangan yang terarah dan implementasi teknologi informasi sebagai pendorong utama dalam peningkatan kinerja UMKM.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM, Pemanfaatan Teknologi Informasi

PENDAHULUAN

Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menempati posisi sentral sebagai kontributor signifikan bagi dinamika ekonomi nasional. Menurut statistik Kementerian Koperasi dan UKM (2023), sektor UMKM memberikan

sumbangan sebesar 60,5% terhadap PDB nasional. Lebih jauh, inventaris UMKM di Indonesia pada 2019 tercatat 65,47 juta entitas, menunjukkan pertumbuhan 1,98% dibandingkan 64,19 juta entitas pada 2018 dan mencakup 99,99% dari total entitas bisnis (Zed et al., 2024). Usaha mikro

sendiri mendominasi dengan 64,6 juta unit atau sekitar 98,67% dari total UMKM (Yolanda & Hasanah, 2024). Data tersebut menegaskan bahwa UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung perekonomian, melainkan juga menjadi sektor dengan prospek luas untuk pertumbuhan eksponensial dan peningkatan kontribusi strategis bagi pembangunan nasional.

Pemerintah Indonesia menekankan peran strategis UMKM dalam membangun kesempatan kerja sekaligus mereduksi tingkat pengangguran, sehingga berbagai kebijakan strategis diarahkan untuk meningkatkan daya saing sektor ini. Salah satu bentuk kebijakan yang menonjol adalah penyediaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program ini terbukti mampu mendorong peningkatan produktivitas usaha, terutama bagi pelaku UMKM yang tengah mengembangkan bisnis mereka (Raharja & Natari, 2021). Realisasi KUR juga menunjukkan tren yang positif, di mana pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp280,28 triliun dengan tingkat pertumbuhan 100,10%. Meski demikian, tidak semua pelaku usaha mikro dapat menikmati fasilitas KUR. Catatan Badan Layanan Umum Pusat Investasi Pemerintah (PIP) memperlihatkan bahwa penyaluran pembiayaan Ultra Mikro (UMi) sejak 2017 hingga 2022 baru menyentuh Rp26,2 triliun dengan jumlah debitur sebanyak 7,4 juta, yang mengindikasikan adanya keterbatasan akses finansial bagi UMKM.

Selain hambatan akses modal, tantangan besar lain yang dihadapi UMKM adalah dampak pandemi COVID-19. Krisis ini memukul sektor usaha dengan keras, termasuk UMKM yang merupakan kelompok paling rentan. Hasil studi UNDP dan LPEM UI 2020 memperlihatkan bahwa hampir setengah UMKM (48%) terkendala pasokan bahan

baku, 77% mengalami kontraksi pendapatan, 88% tergerus permintaan pasar, dan 97% kehilangan aset mereka. Situasi ini menggambarkan bahwa pandemi tidak hanya menurunkan performa usaha, tetapi juga mengancam keberlangsungan banyak UMKM di Indonesia (Fiona & Rahmayanti, 2022). Oleh karena itu, pelaku UMKM dituntut untuk cepat beradaptasi dengan kondisi baru, salah satunya melalui penerapan teknologi informasi dalam kegiatan operasional agar tetap mampu bersaing.

Pemanfaatan teknologi informasi diyakini menjadi solusi strategis dalam memperkuat ketahanan UMKM. Melalui digitalisasi, UMKM dapat memperluas jaringan pemasaran, meningkatkan efisiensi proses internal, serta mempermudah akses terhadap layanan keuangan (Afrizal & Megananda, 2025). Hal ini sejalan dengan fenomena meningkatnya tren digitalisasi pasca-pandemi, di mana UMKM dituntut untuk tidak hanya mengandalkan cara konvensional tetapi juga mengintegrasikan sistem berbasis teknologi (Indah & Yuwana, 2020). Dengan demikian, transformasi digital berpotensi meningkatkan kinerja UMKM secara signifikan jika diiringi dengan dukungan kebijakan yang tepat serta kesiapan sumber daya manusia.

Selain aspek digitalisasi, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan juga menjadi faktor kunci yang tidak dapat diabaikan. Menurut Susanti (2023), Akses keuangan yang inklusif memengaruhi performa usaha UMKM secara langsung dengan membuka jalan bagi pemanfaatan layanan keuangan formal (Hadi et al., 2025). Hal ini memungkinkan pelaku usaha untuk memperoleh modal, menabung, hingga melakukan investasi dalam bisnis. Sementara itu, penelitian

Hertadiani & Diyan (2021) menegaskan bahwa penerapan manajemen keuangan yang efektif secara substansial memengaruhi perbaikan kinerja UMKM. Pengelolaan keuangan yang efisien memungkinkan pelaku usaha meminimalkan biaya, memaksimalkan pendapatan, dan mengelola risiko secara lebih terukur.

Dengan melihat pentingnya ketiga aspek tersebut yaitu inklusi keuangan, pengelolaan keuangan, serta pemanfaatan teknologi informasi penelitian ini difokuskan pada analisis keterkaitannya terhadap kinerja UMKM. Fokus penelitian diarahkan pada UMKM kelas kecil di daerah Kotagede, mengingat kelompok ini memiliki karakteristik unik dan tantangan yang berbeda dibandingkan usaha menengah maupun besar. Melalui kajian inidiharapkan menghasilkan wawasan komprehensif mengenai variabel-variabel yang berperan dalam kinerja UMKM serta strategi yang dapat ditempuh untuk memperkuat perannya dalam perekonomian nasional.

KAJIAN PUSTAKA

Resource-Based View (RBV)

Wernerfelt (1984) memperkenalkan *teori Resource-Based View (RBV)* menggarisbawahi signifikansi kapabilitas internal sebagai penggerak utama untuk memperoleh dominasi kompetitif jangka panjang (Aslamiyah et al., 2024). Sumber daya ini dapat berupa aset fisik, finansial, sumber daya manusia (SDM), teknologi, maupun informasi yang bernilai signifikan, langka, resisten terhadap peniruan, dan tidak mudah tergeser. Dalam konteks UMKM, RBV menjelaskan bahwa keberhasilan usaha tidak semata-mata terikat pada faktor eksternal, melainkan juga ditopang oleh kemampuan internal UMKM dalam

pengelolaan sumber daya finansial, integrasi teknologi informasi yang optimal serta tata kelola modal kerja untuk memperkuat kinerja usaha secara berkelanjutan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi berfungsi sebagai instrumen strategis dalam mendorong keunggulan bersaing UMKM pada konteks globalisasi. Berdasarkan Lucas (2009), teknologi informasi merupakan kumpulan teknologi yang diaplikasikan untuk pemrosesan serta transmisi informasi dalam wujud elektronik. Loudon (2004) menyatakan bahwa teknologi informasi mencakup sinergi antara komponen fisik dan program komputer, disertai teknologi komunikasi, yang berfungsi untuk mengelola, menyimpan, dan mendistribusikan informasi. Mc'Leod (2007) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah sarana yang digunakan manajemen untuk mengantisipasi perubahan dalam pengolahan informasi. Sementara itu, ITAA menekankan bahwa teknologi informasi mencakup desain, implementasi, dan manajemen sistem berbasis komputer (Kustina et al., 2022). Bagi UMKM, pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dapat membantu efisiensi operasional, memperluas pasar, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan bisnis.

Inklusi Keuangan

OJK menggambarkan inklusi keuangan sebagai aksesibilitas yang memadai terhadap institusi, instrumen, dan layanan finansial yang relevan dengan tuntutan masyarakat. Inklusi keuangan memiliki tiga indikator utama, yaitu akses, penggunaan, dan kualitas layanan (Budiasni & Ferayani, 2023). Menurut

Hilmawati & Kusumaningtias (2021), inklusi finansial merujuk pada hak setiap orang untuk menikmati akses penuh ke layanan yang disediakan oleh lembaga keuangan. Fokus utama inklusi keuangan terletak pada akselerasi pertumbuhan ekonomi inklusif, mitigasi kemiskinan, serta stabilisasi sistem keuangan. Dalam konteks UMKM, inklusi keuangan memungkinkan pelaku usaha memperoleh modal, mengakses pinjaman, menabung, hingga berinvestasi, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah mekanisme terstruktur yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta pemantauan sumber daya finansial guna mendukung pencapaian sasaran organisasi. Azzahra et al. (2024) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan mencakup aktivitas perolehan dana, pendanaan, serta pengelolaan aset. Manajemen keuangan melibatkan empat elemen utama: (1) perencanaan keuangan, yaitu penyusunan anggaran dan strategi pendanaan; (2) pengendalian keuangan melalui evaluasi laporan keuangan dan audit internal; (3) pemanfaatan sumber daya keuangan dalam keputusan investasi dan modal kerja; serta (4) pemantauan kinerja keuangan dengan analisis laporan laba rugi, neraca, dan arus kas (Agustin et al., 2023). Bagi UMKM, pengelolaan keuangan yang baik berperan penting dalam menjaga stabilitas usaha dan mendukung pengambilan keputusan bisnis.

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM menggambarkan sejauh mana usaha mikro, kecil, dan menengah mencapai tujuan finansial,

operasional, dan sosial. Menurut Riza & Mutiarni (2022), faktor internal seperti kualitas SDM, aspek keuangan, aspek teknis-operasional, dan pemasaran, serta faktor eksternal berupa kebijakan pemerintah dan kondisi sosial-ekonomi, turut memengaruhi kinerja UMKM. Indikator kinerja UMKM dapat diidentifikasi melalui dimensi keuangan (pendapatan, laba, likuiditas, pertumbuhan), aspek operasional (efisiensi produksi, kualitas produk, proses bisnis), aspek pasar (pangsa pasar, daya saing, kepuasan pelanggan), aspek manajerial (pengambilan keputusan, inovasi, kualitas SDM), hingga aspek sosial dan lingkungan (tanggung jawab sosial, keberlanjutan). Kinerja UMKM yang efektif akan menegaskan keunggulan kompetitif sekaligus menyuplai kontribusi strategis bagi perekonomian nasional.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan paparan pendahuluan dan telaah literatur, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
- H2: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
- H3: Pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi.
- H4: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi.
- H5: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
- H6: Pengelolaan keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM melalui pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel mediasi.

METODE

Penelitian ini mengimplementasikan memanfaatkan metodologi kuantitatif dan analisis deskriptif numerik untuk menginvestigasi relasi yang melekat pada variabel independen (pengelolaan keuangan dan inklusi keuangan) variabel mediasi (pemanfaatan teknologi informasi), serta variabel dependen (kinerja UMKM). Metodologi kuantitatif diterapkan karena menekankan pada pengumpulan data numerik dan validasi hipotesis melalui analisis statistik, menghasilkan hasil yang objektif dan mampu digeneralisasi ke populasi lebih luas. Data primer bersumber langsung dari pelaku UMKM melalui kuesioner elektronik yang disebar di wilayah Kotagede.

Populasi penelitian ini meliputi seluruh entitas UMKM yang beroperasi di area Kotagede. Pemilihan responden menerapkan *purposive sampling* dengan pertimbangan kriteria sebagai berikut: (1) UMKM masih aktif beroperasi, (2) telah berdiri minimal satu tahun, dan (3) bergerak di sektor industri. Ukuran sampel mengacu pada rumus jumlah indikator dikalikan 5–10, sehingga diperoleh minimal 80 responden yang mewakili pelaku UMKM kelas kecil di Kotagede.

Data primer diaplikasikan sebagai sumber utama, diperoleh dari tanggapan responden yang dihimpun melalui kuesioner dan diproses menggunakan aplikasi IBM SPSS. Analisis dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, analisis deskriptif diaplikasikan untuk memvisualisasikan karakteristik responden dan distribusi numerik data. Kedua, Uji validitas dan reliabilitas diterapkan untuk memverifikasi kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur variabel dengan presisi dan konsistensi tinggi. Ketiga, uji asumsi

klasik diterapkan, mencakup evaluasi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, guna memastikan data konsisten dengan persyaratan analisis regresi.

Selanjutnya, regresi linier berganda dimanfaatkan untuk menginvestigasi pengaruh kausal variabel independen terhadap variabel dependen yang dianalisis pada studi ini. Uji mediasi dilakukan dengan pendekatan Baron dan Kenny (1986) untuk mengetahui apakah pemanfaatan teknologi informasi berperan sebagai variabel perantara. Terakhir, Uji Sobel digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh mediasi. Melalui langkah-langkah tersebut, penelitian ini bertujuan menghasilkan bukti empiris yang valid berkaitan dengan efek pengelolaan keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM, dengan teknologi informasi sebagai jalur mediasi yang mengintervensi interaksi kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menerapkan korelasi Pearson pada level signifikansi 5%, menggunakan r-tabel 0,1726 sebagai acuan. Hasil analisis Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation dengan koefisien yang melampaui ambang r-tabel. Hal ini menandakan bahwa semua butir pernyataan memiliki validitas yang memadai dan layak dijadikan instrumen penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Item	Corrected Item-Total Correlation	r-tabel	Keterangan
Pengelolaan Keuangan	X1_1	0,917	0,1726	Valid
	X1_2	0,743		
	X1_3	0,852		
	X1_4	0,904		
Inklusi Keuangan	X2_1	0,796		
	X2_2	0,702		
	X2_3	0,658		
	X2_4	0,744		
Kinerja UMKM	Y1	0,854		
	Y2	0,703		
	Y3	0,879		
	Y4	0,692		
Pemanfaatan Teknologi Informasi	M1	0,718		
	M2	0,848		
	M3	0,724		
	M4	0,775		

Uji Reliabilitas**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengelolaan Keuangan	0,831	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,685	
Kinerja UMKM	0,784	
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,756	

Pengujian reliabilitas diaplikasikan untuk memverifikasi stabilitas dan

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Predicted Value	0,086	90	0,094	0,980	90	0,167

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dianalisis dengan menggunakan indikator tolerance dan koefisien VIF sebagai acuan. Variabel X1 dan X2 pada Tabel 4 memiliki tolerance 0,964 melampaui 0,10 dan VIF 1,038 melampaui 10. Ini menandakan ketiadaan masalah multikolinearitas, sehingga tiap variabel bebas dapat diterapkan secara valid dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

konsistensi internal instrumen penelitian. Variabel tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang memadai apabila Cronbach's Alpha melampaui batas 0,60. Berdasarkan Tabel 2, setiap variabel mencatat Cronbach's Alpha melampaui batas 0,60, mengimplikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang memadai dan layak digunakan untuk pengumpulan data lanjutan.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Pengujian normalitas digunakan untuk memastikan residual menampilkan distribusi yang bersifat normal. Hasil uji pada Tabel 3 Kolmogorov-Smirnov (Sig. = 0,094) dan Shapiro-Wilk (Sig. = 0,167) menunjukkan nilai melampaui level signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebaran data mengikuti pola normal, menegaskan terpenuhinya persyaratan asumsi normalitas.

1	X1 (Pengelola Keuangan)	0,964	1,038
	X2 (Inklusi Keuangan)	0,964	1,038

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai R^2 sebesar 1,000 dengan error standar mendekati nol ditampilkan Tabel 5. Kondisi ini menandakan varian residual bersifat homogen, sehingga model menunjukkan variabel independen tidak terdampak oleh heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	1,000	1,000	0,00000007

Analisis Regresi**Tabel 6. Analisis Regresi (*Model Summary*)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,638	0,408	0,394	2,521

Tabel 7. Analisis Regresi (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	380,623	2	190,312	29,939	0,000
Residual	553,032	87	6,357		
Total	933,656	89			

Tabel 8. Analisis Regresi (Coefficients)

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	9,701	1,420		6,828	0,000
X1 (Pengelolaan Keuangan)	0,465	0,061	0,642	7,636	0,000
X2 (Inklusi Keuangan)	-0,228	0,085	-0,225	-2,681	0,009

Analisis regresi linier berganda pada Tabel 6, 7, 8 memperlihatkan bahwa 40,8% fluktuasi kinerja UMKM dijelaskan oleh pengelolaan keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2). Model signifikan ($F = 29,939$; Sig. 0,000), dengan X1 berpengaruh positif signifikan ($B = 0,465$; Sig. 0,000) dan X2 berpengaruh negatif signifikan ($B = -0,228$; Sig. 0,009). Artinya, pengelolaan keuangan mendorong peningkatan kinerja, sedangkan inklusi keuangan justru berkorelasi negatif terhadap capaian usaha.

Uji Mediasi (X1)**Tabel 9. Uji Mediasi Pengaruh X1 terhadap Y (*Model Summary*)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,599	0,359	0,351	2,608

Tabel 10. Uji Mediasi Pengaruh X1 terhadap Y (*Coefficients*)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,571	0,838		7,844	0,000		
X1 (Pengelolaan Keuangan)	0,434	0,062	0,599	7,016	0,000	1,000	1,000

Tabel 11. Uji Mediasi Pengaruh X1 terhadap M (*Model Summary*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,690	0,477	0,471	2,810

Tabel 12. Uji Mediasi Pengaruh X1 terhadap M (*Coefficients*)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,022	0,903		4,456	0,000		
X1 (Pengelolaan Keuangan)	0,596	0,067	0,690	8,954	0,000	1,000	1,000

Tabel 13. Uji Mediasi Pengaruh X1 dan M terhadap Y (*Model Summary*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,650	0,423	0,410	2,488

Tabel 14. Uji Mediasi Pengaruh X1 dan M terhadap Y (*Coefficients*)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,389	0,885		6,091	0,000		
X1 (Pengelolaan Keuangan)	0,258	0,082	0,357	3,170	0,002	0,523	1,911

M (Pemanfaatan IT)	0,2 94	0,09 4	0,3 51	3,1 14	0,0 03	0,523	1,9 11
-----------------------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-------	-----------

Uji mediasi padaa Tabel 9 – 14 memperlihatkan bahwa pengelolaan keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (Y) dan pemanfaatan teknologi informasi (M). Saat X1 dan M diuji bersama, keduanya signifikan, namun koefisien X1 menurun dari 0,434 menjadi 0,258. Hal ini menandakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memediasi secara parsial hubungan antara pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM.

Uji Mediasi (X2)

Tabel 15. Uji Mediasi Pengaruh X2 terhadap Y (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,103	0,011	-0,001	3,240

Tabel 16. Uji Mediasi Pengaruh X2 terhadap Y (Coefficients)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	13,738	1,695		8,106	0,000		
X2 (Inklusi Keuangan)	-0,104	0,107	-0,103	-0,973	0,333	1,000	1,000

Tabel 17. Uji Mediasi Pengaruh X2 terhadap M (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,210	0,044	0,033	3,799

Tabel 18. Uji Mediasi Pengaruh X2 terhadap M (Coefficients)

s	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,740	1,987		3,895	0,000		
X2 (Inklusi Keuangan)	0,253	0,126	0,253	2,011	0,067	1,000	1,000

Tabel 19. Uji Mediasi Pengaruh X2 dan M terhadap Y (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,641	0,411	0,397	2,514

Tabel 20. Uji Mediasi Pengaruh X2 dan M terhadap Y (Coefficients)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,539	1,424		6,698	0,000		
X2 (Inklusi Keuangan)	-0,242	0,085	-0,242	-2,839	0,006	0,956	1,046
M (Pemanfaatan IT)	0,542	0,071	0,647	7,688	0,000	0,956	1,046

Hasil uji mediasi pada Tabel 15 – 20 menunjukkan bahwa inklusi keuangan (X2) tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja UMKM (Sig. 0,333), namun berpengaruh positif signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi (B = 0,253; Sig. 0,047). Saat X2 dan M diuji bersama, X2 berpengaruh negatif signifikan (B = -0,242; Sig. 0,006), sedangkan M berpengaruh positif signifikan (B = 0,542; Sig. 0,000) dengan R² meningkat menjadi 0,411. Hal ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memediasi secara signifikan hubungan X2 dengan kinerja UMKM.

Uji Sobel

Uji Sobel dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai mediator dalam hubungan antara Pengelolaan Keuangan (X1) terhadap Kinerja UMKM (Y). Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa koefisien regresi antara Pengelolaan Keuangan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (a) mencapai 0,596 dengan standar error 0,067, sedangkan koefisien regresi Pemanfaatan Teknologi Informasi

terhadap Kinerja UMKM (b) sebesar 0,294 dengan standar error 0,094.

Hasil perhitungan Uji Sobel menghasilkan nilai $Z = 2,953$, dengan koefisien yang melampaui threshold signifikansi bilateral ($Z > 1,96$ pada $\alpha = 0,05$). Hasil ini menegaskan adanya efek mediasi dari Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat ditafsirkan bahwa teknologi informasi bertindak sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam menghubungkan pengelolaan keuangan dengan kinerja UMKM.

Pembahasan

Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM (H1)

Regresi linier berganda menegaskan bahwa Pengelolaan Keuangan memiliki efek positif signifikan terhadap Kinerja UMKM, ditandai dengan koefisien 0,465 dan $p\text{-value}$ 0,000 ($p < 0,05$). Hasil analisis menegaskan bahwa kompetensi UMKM dalam manajemen keuangan yang efisien dan efektif menjadi faktor fundamental bagi peningkatan kinerja usaha. Pengelolaan keuangan yang baik, termasuk perencanaan, pengendalian, dan pemantauan arus kas, memungkinkan UMKM mengalokasikan sumber daya secara optimal, mengambil keputusan investasi yang tepat, serta memitigasi risiko keuangan. Temuan ini mendukung studi Mayasari (2023), di mana kualitas pelaporan keuangan terbukti mempengaruhi kinerja UMKM secara signifikan dan terukur. Dengan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, UMKM dapat lebih fokus pada strategi pengembangan usaha, sehingga profitabilitas dan daya saing meningkat.

Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (H2)

Hasil regresi mencerminkan bahwa variabel Inklusi Keuangan berdampak menurun namun substansial terhadap Kinerja UMKM, dengan koefisien -0,228 dan signifikansi 0,009 ($p < 0,05$). sehingga hipotesis H2 yang menyatakan pengaruh positif tidak terbukti. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan akses ke layanan keuangan bagi UMKM belum tentu mendorong perbaikan kinerja secara langsung. Faktor-faktor yang mungkin menyebabkan hal ini antara lain: beban utang atau cicilan yang tidak sesuai kapasitas pembayaran, penggunaan dana yang kurang produktif, proses adaptasi dari keuangan informal ke formal yang menimbulkan biaya tambahan, serta kondisi eksternal seperti persaingan pasar atau ekonomi lokal. Temuan ini menekankan bahwa inklusi keuangan hanya efektif jika diiringi dengan literasi keuangan yang memadai dan strategi pemanfaatan dana yang optimal.

Pengelolaan Keuangan terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi (H3)

Regresi linier berganda menampilkan bahwa Pengelolaan Keuangan berdampak positif dan bermakna terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi, ditandai dengan koefisien 0,596 dan level signifikansi 0,000 (p lebih rendah dari 0,05). Hal ini menyiratkan bahwa UMKM dengan pengelolaan keuangan yang baik memiliki kapasitas finansial untuk mengadopsi teknologi informasi dalam operasional bisnis, seperti aplikasi keuangan, sistem POS, atau *platform* digital lainnya. Studi ini konsisten dengan penelitian Junaedy (2025) yang menekankan bahwa stabilitas

keuangan menjadi prasyarat penting bagi investasi teknologi.

Inklusi Keuangan terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi (H4)

Regresi linier berganda memperlihatkan bahwa Inklusi Keuangan berdampak positif dan bermakna secara statistik terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi, dengan koefisien 0.253 dan nilai signifikansi 0.047 ($p < 0.05$). Hasil ini menyiratkan bahwa peningkatan akses layanan keuangan, terutama melalui platform digital, mendorong UMKM untuk lebih aktif memanfaatkan teknologi informasi. Keterhubungan dengan ekosistem keuangan digital meningkatkan literasi digital dan memotivasi penggunaan teknologi seperti aplikasi kasir atau software akuntansi berbasis cloud, sejalan dengan temuan Sagala (2024).

Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM (H5)

Uji regresi menegaskan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap Kinerja UMKM, dengan koefisien 0.294 (Sig. = 0.003) dan 0.542 (Sig. = 0.000) pada model mediasi. Hal ini menegaskan bahwa adopsi teknologi seperti sistem manajemen, aplikasi keuangan, dan pemasaran digital dapat meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data, serta jangkauan pasar UMKM, yang berujung pada peningkatan kinerja. Temuan ini mendukung teori bahwa teknologi berperan sebagai katalisator peningkatan kinerja usaha.

Mediasi Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Pengelolaan Keuangan dan Kinerja UMKM (Mediasi X1)

Uji mediasi menggunakan pendekatan Baron & Kenny dan Uji Sobel menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi memediasi secara parsial hubungan antara Pengelolaan Keuangan dan Kinerja UMKM. Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM tetap signifikan meskipun menurun setelah mediator dimasukkan, dengan Z-score uji Sobel 2.953 (> 1.96). Hal ini menandakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak terbatas pada peningkatan kinerja secara langsung, tetapi sekaligus memacu UMKM untuk berinovasi dengan teknologi, yang pada gilirannya mengoptimalkan efisiensi operasional dan margin keuntungan.

Mediasi Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Inklusi Keuangan dan Kinerja UMKM (Mediasi X2)

Uji mediasi menunjukkan pola yang kompleks: Inklusi Keuangan tidak berpengaruh signifikan langsung terhadap Kinerja UMKM, namun melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi, hubungan ini menjadi signifikan negatif (Z-score Sobel 2.24 > 1.96). Temuan ini menggambarkan efek mediasi tidak langsung (pure indirect effect), di mana akses keuangan mendorong adopsi teknologi, dan teknologi tersebut kemudian berkontribusi positif terhadap kinerja UMKM. Efek negatif langsung inklusi keuangan kemungkinan mencerminkan beban terkait utang atau risiko manajemen dana, yang dapat dikompensasi melalui pemanfaatan teknologi informasi. Dengan kata lain, manfaat inklusi keuangan bagi kinerja UMKM lebih nyata terealisasi secara tidak langsung melalui adopsi teknologi.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang lebih rapi dan terencana secara sistematis mendorong pencapaian kinerja yang lebih baik. Sebaliknya, inklusi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, yang menunjukkan bahwa meskipun akses ke layanan keuangan formal meningkat, hal ini justru dapat menjadi beban apabila tidak dimanfaatkan secara optimal, misalnya karena adanya bunga pinjaman atau penggunaan dana yang kurang produktif. Lebih lanjut, pengelolaan keuangan yang baik terbukti meningkatkan kemampuan UMKM dalam memanfaatkan teknologi informasi, sementara inklusi keuangan juga berkontribusi positif terhadap adopsi teknologi melalui layanan keuangan digital seperti fintech.

Pemanfaatan teknologi informasi sendiri terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM karena mampu meningkatkan efisiensi operasional serta memperluas jangkauan pasar. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi memediasi secara parsial pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja, sehingga investasi teknologi yang difasilitasi oleh pengelolaan keuangan yang baik turut memperkuat kinerja usaha. Pemanfaatan teknologi juga memediasi secara signifikan hubungan antara inklusi keuangan dan kinerja UMKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun inklusi keuangan berdampak negatif secara langsung, efek positifnya dapat terealisasi apabila UMKM menggunakan akses tersebut untuk mengadopsi dan mengoptimalkan teknologi informasi. Secara menyeluruh,

hasil studi ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi merupakan faktor kunci yang menghubungkan pengelolaan keuangan dan inklusi keuangan dengan peningkatan kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S. H., & Megananda, T. B. (2025). Digital Transformation: Enhancing Msme Sustainability Through Financial Digitalization. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2), 2914–2923.
<https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Agustin, W., Maula, S. M., & Nirbita, B. N. (2023). Pengelolaan Keuangan pada Usaha Kecil, Mikro, Menengah di Kecamatan Manonjaya (Studi Kasus pada UMKM Viloralove). *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 248–255.
- Aslamiyah, F., Windarti, R. A., Farleni, S., & Sanjaya, V. F. (2024). Pendekatan Resource-Based View (rbv) dalam Manajemen Bisnis : Strategi untuk Keunggulan. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariaah*, 1(2), 176–183.
- Azzahra, F., Solihin, A., & Wijaya, S. (2024). Analisis Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pada Pengembangan Kewirausahaan Dan Ukm Di Pekon Sinar Petir. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 2107–2121.
<https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4707>
- Budiasni, N. W. N., & Ferayani, M. D. (2023). Pentingnya Literasi Keuangan, Locus Of Control Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Sektor UMKM. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 144–

150.
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.5552>
- Fiona, F., & Rahmayanti, D. (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Bagi UMKM dan Implementasi Strategi Digital Marketing pada UMKM Indonesia. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 17(2), 298–322.
- Hadi, M., Hadady, H., & Arilaha, M. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Akses Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Ternate ; Peran Digitalisasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Mirai Management*, 10(1), 581–604.
- Hertadiani, V. W., & Diyan, L. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur. *Kalbisocio, Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8(2), 19–31.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Indah, S., & Yuwana, P. (2020). Coronanomics : Strategi Revitalisasi UMKM Menggunakan Teknologi Digital di Tengah Pandemi Covid-19. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 2(1), 47–59. <https://jtebr.unisan.ac.id>
- Junaedy, E. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemampuan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Stie Wikara Terhadap Minat Beli Saham Di Platform Stockbit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 3562–3574. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5541>
- Kustina, K. T., Nurhayati, Pratiwi, E., Hertati, L., Qodari, A., Nurhayati, A., Jaya, A., Saefullah, A., Marthalia, D., & Munim, A. (2022). *Sistem Informasi Manajemen: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri*. <http://max21487.blogspot.com/2012/04/tujuan-sistem-informasi-manajemen.html>
- Mayasari, N. L. (2023). *Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pati* [Universitas Islam Sultan Agung]. <https://doi.org/10.30736/jpim.v8i2.1601>
- Raharja, J., & Natari, S. U. (2021). Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 108–123. s.raharja2017@unpad.ac.id%0AABSTRACT
- Riza, R. A., & Mutiarni, R. (2022). Kinerja Karyawan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 : Systematic Literature Review (Slr). *JMD : Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 5(1), 35–44. <https://doi.org/10.26533/jmd.v5i1.992>
- Sagala, A. M. U. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pemanfaatan Teknologi Keuangan (Fintech) Terhadap Inklusi Keuangan pada Tenaga Kerja Muda di Kota Yogyakarta*.

- Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186.
<https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>
- Zed, E. Z., Canakia, I., Sasabila, F., Putri, M. D., Istiqomah, L., & Satria, A. G. J. (2024). Strategi Peningkatan dan Pengembangan Kualitas UMKM di Desa Cibarusah Kab. Bekasi. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8(4), 140–148.